

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global, perubahan di era modern kerap dirasakan oleh setiap individu. Banyak hal yang dapat merubah kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, sehingga menuntut seseorang untuk mengadaptasikan hal tersebut. Banyak perkembangan diberbagai bidang yang memberikan pengaruh baik, khususnya perkembangan dibidang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sangat berperan penting bagi generasi masa depan sebagai sarana untuk memperoleh wawasan dan ilmu yang lebih luas sehingga dapat membangun karakter yang baik serta menjadi aset terbaik bagi bangsa. Perkembangan pendidikan di Indonesia sudah cukup pesat, begitupun salah satunya di SMA Negeri 1 Rengel juga sudah mulai mengikuti perkembangan dan menerapkan kebijakan baru yang telah dibuat. Lembaga inilah yang dipilih dan nantinya akan digunakan peneliti sebagai lokasi penelitian karena sudah menerapkan kebaruan-kebaruan di zaman modern ini. Kurikulum

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

di Indonesia ini telah mengalami sepuluh kali perubahan. Hingga sampai saat ini berubah lagi menjadi kurikulum merdeka belajar.²

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang disuarakan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem menciptakan kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Tahun 2019, penelitian *programme for international student assesment* (PISA) menyatakan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menempati posisi keenam dari bawah. Bidang matematika dan literasi, Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem Makarim menciptakan gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter.³

SMA Negeri 1 Rengel pada kelas X sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dimana pada pembelajaran tersebut akan terfokuskan pada materi yang fleksibel dengan kebutuhan dari masing-masing karakteristik peserta didik. Sehingga program ini menjadi kebaruaran yang bisa memaksimalkan kualitas yang lebih baik pada proses pembelajaran. Program ini hanya baru mulai diterapkan dikelas X sebagai upaya pemulihan pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Penyempurnaan kurikulum terutama pada pendidikan karakter, melahirkan salah satu visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

² Adeliya Putri Ananda dan Hudaidah, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa ke Masa", *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 2021, hal 102.

³Rati Melda Sari, "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 2019, hal. 40.

yaitu profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan upaya untuk membentuk karakter peserta didik dalam menguatkan kompetensi akademik peserta didik tersebut. Pendidikan karakter adalah suatu langkah yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada anak didik yang meliputi wawasan, pemahaman diri, keteguhan hati, dan komponen semangat serta langkah menerapkan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan lain-lain sehingga tercipta manusia yang sempurna.⁴ Pentingnya hal tersebut maka seorang guru khususnya kelas X SMA Negeri 1 Rengel ini berusaha mengkonsep kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin agar dapat mewujudkan karakter terbaik seorang pelajar, karenanya peneliti berusaha mengaitkan adanya kebijakan baru tersebut dengan proses pembelajaran.

Kaitannya dengan hal tersebut maka pendidikan agama Islam tentu memiliki nilai utama dalam menciptakan generasi yang memiliki pedoman bertingkah laku yang baik dan benar. Pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya mengajarkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup).⁵ Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Rengel sudah dikatakan cukup baik dengan adanya implementasi peserta didik di lingkungan sekitarnya sebagai keluaran daripada pembelajaran yang didapatkan ketika dikelas, akan tetapi masih banyak pembenahan-pembenahan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik semakin mendalami nilai-nilai ajaran agama.

⁴ Eni Susilawati & Saleh Sarifuddin, "Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar", *Jurnal Teknodik*, 25(2), 2021, hal. 159.

⁵ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Raja Grafindo, Jakarta, 2011, hal. 164.

Melihat perkembangan yang semakin maju ini, maka peserta didik harus benar-benar dididik dengan baik agar mampu menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Cara peserta didik memahami pembelajaran dengan baik salah satunya disebabkan karena penyampaian materi pelajaran oleh pendidik secara variatif. Salah satunya melalui penggunaan model pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik mampu menangkap hasil dari apa yang didengar maupun dilihatnya. Banyak macam-macam model pembelajaran khususnya yang cocok diterapkan pada kurikulum merdeka belajar pada saat ini. Banyak guru di SMA Negeri 1 Rengel yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.⁶ Model tersebut dianggap cocok dalam melaksanakan pembelajaran dimasa kini karena banyaknya masalah-masalah yang perlu dipecahkan dengan solusi yang baik.

Model Pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tersebut melalui berbagai masalah yang dihadapi dalam kesehariannya. Dengan model tersebut, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan dengan berbagai masalah kehidupan yang kelak akan ditemuinya pada saat lulus dari bangku sekolah.⁷ Di SMA Negeri 1 Rengel sudah menerapkan model *problem based learning*, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 34.

⁷ Nata Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hal. 243.

Model *problem based learning* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil yang diharapkan, sehingga pembahasan materinya harus menempuh beberapa kali pertemuan, disamping itu sebagian peserta didik masih belum terbiasa dalam menghadapi masalah baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sehingga peserta didik merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah. Akan tetapi, guru yang selalu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka berusaha untuk memberikan hasil terbaik. Model pembelajaran ini dianggap cocok digunakan karena tepat dengan tema-tema materi yang telah dipilih, meskipun ketika proses pembelajaran terdapat beberapa peserta didik yang cenderung diam dan kurang menyadari bahwa dalam menghadapi suatu permasalahan dapat dipandang dari berbagai perspektif serta untuk menyelesaikannya sehingga diperlukan informasi dari berbagai disiplin ilmu.

Hal tersebut perlu dicari solusi agar kegiatan pembelajaran mampu memberikan *output* yang baik pada peserta didik. Karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran dengan *problem based learning* berfokus pada penggalian secara sistematis tentang suatu permasalahan, mengklarifikasi isu atau topik yang dibahas, mengemukakan cara-cara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan mengevaluasi kesimpulan.⁸ Karenanya banyak guru mata pelajaran yang menggunakan model tersebut utamanya pendidikan agama Islam ini.

⁸ D. C. Orlich dkk., *Teaching Strategies*, Houghton Mifflin Company, Boston New York, 1998, hal. 306.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran dengan model yang baik dan sesuai kurikulum merdeka pada saat ini tentu akan menjadi terobosan baru bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Dalam kaitannya dengan hal ini pendidik harus lebih sistematis dalam mengkonsep kegiatan pembelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya agar peserta didik dapat mengetahui, memahami serta mempraktekkan ilmu yang diperoleh tersebut.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam observasi awal di SMA Negeri 1 Rengel dari seorang guru PAI kelas X yang sudah dibahas diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang bagaimana “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Yang Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 1 Rengel Tuban” tersebut, agar model yang digunakan menjadi lebih maksimal dalam prakteknya serta dapat meningkatkan nilai/indikator 6 poin penting sebagai pembangunan karakter peserta didik khususnya bidang pendidikan agama Islam ini.⁹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMA Negeri 1 Rengel Tuban?

⁹ Hasil observasi pada Hari Senin, 22 Mei 2023 pukul 10.30 di kelas X SMA Negeri 1 Rengel.

2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMA Negeri 1 Rengel Tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMA Negeri 1 Rengel Tuban
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMA Negeri 1 Rengel Tuban

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan guna mampu memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkaitan:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat khususnya dibidang pendidikan serta dapat dijadikan sebagai kajian dalam pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk menguatkan profil pelajar pancasila yang terintegrasi dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan atau bahan pertimbangan dan informasi bagi guru SMA Negeri 1 Rengel khususnya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami serta mengimplementasikan materi pelajaran.

b) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari sehingga dapat diimplementasikan dengan baik dan benar.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan penciptaan panduan pembelajaran mata pelajaran PAI dan lainnya serta sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pendekatan pembelajaran yang akan diimplementasikan demi perbaikan di masa mendatang.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi tentang bagaimana suatu variabel diukur guna menghindari kesalahfahaman terkait judul penelitian. Peneliti menjelaskan definisi-definisi tersebut sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran dengan penyuguhan suatu masalah kepada peserta didik agar dapat dipecahkan secara bersama-sama atau kelompok untuk

mendapatkan suatu kesimpulan atau solusi dari permasalahan tersebut serta dapat melatih kerja sama antar kelompok.

2. Profil pelajar pancasila merupakan tingkat pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berisi atau memuat tentang nilai-nilai dasar ajaran agama Islam guna peserta didik dapat mengimani, memahami, menjiwai serta mengamalkannya.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian sangat diperlukan agar tidak terdapat kesamaan penelitian satu dengan yang lainnya. Adapun rincian orisinalitas penelitian di sajikan dalam bentuk table agar lebih mudah dalam menyimak dan memahami adalah sebagai berikut:

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Era Dwi Rahmawati, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMPN 13 Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> (pembelajaran berbasis masalah)	Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penerapannya	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2	Intan Purnama Sari, Pengaruh Model Pembelajaran <i>ProblemBased Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> (pembelajaran berbasis masalah)	Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa mapel Bahasa Indonesia	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
3	Muhannimah, Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui <i>Problem Based Learning</i> (Penelitian Tindakan Kelas VIII di MTs Al-Ihsan Pondok Gede Bekasi), Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2016	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> (pembelajaran berbasis masalah)	Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada peningkatan hasil belajar fiqih	Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Dengan Menggunakan <i>Problem Based Learning</i>

Berdasarkan yang telah dibaca peneliti dari beberapa penelitian yang telah ada, maka belum dijumpai penelitian yang membahas tentang tema yang sedang peneliti kaji. Perbedaan yang mendasari dengan penelitian terdahulu adalah, bahwa peneliti lebih konsen mengkaji pada proses untuk menguatkan profil pelajar Pancasila yang terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, hal ini kita lihat belum ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu di atas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari bagian awal, inti, dan akhir. Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Pada bagian inti, terdiri dari:

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, berisi tentang implementasi model *problem based learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dibahas dalam beberapa sub bab yaitu tentang pengertian, karakteristik, manfaat, kelemahan dan keunggulan serta langkah-langkah *problem based learning*, kemudian membahas mengenai profil pelajar Pancasila dengan 6 indikator diantaranya yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Selain itu membahas mengenai pengertian, dasar-dasar, tujuan, dan materi pendidikan agama islam.

Bab III metode penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisi penyajian data yang telah didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Rengel serta analisis data-data yang diperoleh tersebut.

Bab V pembahasan, berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang sudah diolah oleh peneliti serta diukatkan dengan teori dan hasil penelitian yang selaras atau mendukung.

Bab VI penutup, adalah bagian akhir dari skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

